

EDITORIAL

Satu tradisi akademik ditorehkan Program Studi PKn Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan hadirnya jurnal ilmiah ini. Obsesi kami sebenarnya amat sederhana bahwa dengan hadirnya jurnal ini akan membuka peluang terjadinya komunikasi akademik di kalangan civitas akademika Program Studi PKn dengan para ahli PKn dari seluruh tanah air bahkan dari berbagai kawasan dunia. Para ahli PKn dan para mahasiswa pascasarjana dapat menyampaikan pemikiran originalnya seputar perkembangan PKn serta pengaruhnya terhadap berbagai dimensi kehidupan warganegara.

Dalam perkembangan kehidupan negara bangsa yang demokratis kondisi seperti ini amat kondusif terutama bagi tumbuhnya etos demokrasi konstitusional yang perlu diwariskan pada generasi penerus bangsa. Maka amat relevan jika kita memperhatikan kembali dengan seksama apa yang ditegaskan Alexis de Toqueville (Branson, 1998:2) bahwa setiap generasi adalah masyarakat baru yang harus memperoleh pengetahuan, mempelajari keahlian, dan mengembangkan karakter atau watak publik maupun privat yang sejalan dengan demokrasi konstitusional. Sikap mental ini harus dipelihara dan dipupuk melalui perkataan dan pengajaran serta kekuatan keteladanan. Demokrasi bukanlah “mesin yang akan berfungsi dengan sendirinya”, tetapi harus selalu secara sadar direproduksi dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya menjadi perhatian utama. Tidak ada tugas yang lebih penting dari pengembangan warganegara yang bertanggung jawab, efektif dan terdidik. Demokrasi dipelihara oleh warganegara yang mempunyai pengetahuan, kemampuan dan karakter yang dibutuhkan. Tanpa adanya komitmen yang benar dari warganegara terhadap nilai dan prinsip fundamental demokrasi, maka masyarakat yang terbuka dan bebas, tak mungkin terwujud.

Pada edisi perdana ini *Acta Civicus* hadir dengan tema yang lebih fleksibel namun tetap berada pada koridor untuk memahami perkembangan *Civic Education* di negara-negara yang secara historis-epistemologis belum terlampau tua usianya dibandingkan dengan perkembangan kajian serupa di Amerika Serikat dan Eropa Barat. Mengapa tema ini yang mengawali hadirnya jurnal ini ? Tentu saja bukan tanpa alasan. Walaupun tema lain banyak yang layak diangkat pada edisi perdana, namun kebutuhan mendesak akan pentingnya pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan *Civic Education* di kawasan ini terutama karena pengaruh perkembangan politik baru yang lebih demokratis dan terbuka. Maka negara-negara yang dipilih adalah Indonesia, Malaysia, Pakistan, China, dan

Jepang yang diasumsikan sebagai negara-negara demokrasi baru yang menjadikan *Civic Education* sebagai wahana pengembangan warganegara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*).

Seperti layaknya seorang bayi yang baru lahir, maka *Acta Civicus* juga perlu terus diberi kasih sayang agar menjadi tumbuh dan dewasa. Oleh karena itu kami mengundang para pembaca untuk mengomunikasikan gagasan-gagasannya melalui jurnal ini agar pada edisi-edisi mendatang *Acta Civicus* lebih semarak dengan berbagai pemikiran dan gagasan untuk membangun masyarakat demokratis konstitusional. Tema *Acta Civicus* Volume 1 No.2 adalah “Inovasi PKn untuk membangun warganegara multikultural yang demokratis”. Selamat berselancar mengarungi samudera ilmu pengetahuan, terutama dunia *civic/citizenship education*.